



KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Ratnawati^{1*}, Haslindah², Muhammad akhir³

^{1,2*} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Corresponding author: ^{1*}ratnawati62207@gmail.com

²haslinda106@yahoo.co.id

³m.akhir@unismuh.ac.id

Info Artikel

Submit: 30

Mei 2022

Accepted: 06

Juni 2022

Publish: 30

Juli 2022

Keywords:
Efektifitas, Video
Pembelajaran,
kemampuan
menulis, teks
prosedural

© 2022
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Berbagai kondisi yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks prosedur, diantaranya adalah pemahaman struktur dan ciri kebahasaan yang masih rendah. Rendahnya pemahaman mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks dikarenakan oleh materi tersebut masih baru diterapkan. Siswa masih banyak yang bingung bahkan tidak mengerti dengan struktur teks, ciri kebahasaan dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks prosedur. Sehingga media audio visual (video) sebagai salah satu solusi dalam pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu penting untuk mengetahui keefektifan penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-eksperimen jenis one group pretest-posttest design*. Pengumpulan data melalui tes kemampuan menulis teks prosedur. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kompetensi keterampilan siswa dengan meminta siswa menulis teks prosedur untuk dijadikan sebagai data awal atau pretest untuk mengetahui penguasaan awal menulis teks prosedur. Selanjutnya data *posttest* diperoleh setelah sampel mendapatkan perlakuan yakni menulis teks prosedur dengan menggunakan video pembelajaran. Analisis data menggunakan analisis inferensial menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan video pembelajaran sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua,

1. Pendahuluan

Permasalahan pendidikan di Indonesia semakin hari semakin nyata memberikan tantangan tersendiri terlebih lagi bagi daerah-daerah terisolir di Papua dengan letak geografis yang memiliki banyak pulau dan pegunungan khususnya wilayah-wilayah pemekaran di Papua dengan akses yang sangat terbatas baik dari segi transportasi jalur darat, dari kota besar atau kota induk hanya melalui pesawat perintis sehingga tentunya akan mempengaruhi juga akses pendidikan yang jauh tertinggal jika dibandingkan dengan kota-kota besar, misalnya pembelajaran dengan menggunakan internet seperti yang sudah marak di kota-kota besar, namun di wilayah tempat penulis mengabdikan yaitu bagian pegunungan Papua penggunaan internet sangatlah terbatas karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti listrik, jaringan internet, dan lain-lain.

Padahal, telah kita ketahui bersama bahwa hanya dengan pendidikan kita dapat melihat suatu bangsa itu kuat dan keberlangsungan suatu Negara terletak pada kekuatan pendidikan dari generasi ke generasi. Setelah di depan mata kita melihat betapa kemajuan teknologi yang semakin hari semakin jauh akan meninggalkan kita jika kita hanya terus berdiam diri dengan kebiasaan-kebiasaan lama, baik dalam kebiasaan sehari-hari ataupun dalam kebiasaan kita memberikan atau menyampaikan ilmu kepada peserta didik sebagai sentra pendidikan. Padahal, kita tahu dan menyadari keberagaman metode dan media dalam pembelajaran yang terus kita perbaharui itu akan sangat menstimulasi peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan harapan kita. Salah satu jalan yang harus ditempuh adalah mencari solusi dari kendala-kendala pendidikan yang dihadapi, salah satunya adalah memilih media pembelajaran inovatif yang menyenangkan dan tentunya akan membuat peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran terutama dalam menulis prosedur.

Tarigan (2008 :22) mengemukakan bahwa, "Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang –lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang –lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dengan dan gambaran grafik itu".

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang memiliki banyak manfaat. Selain digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide, maupun pendapat, menulis memiliki sederet manfaat lain yang berguna bagi kehidupan.

Dari berbagai macam manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis, Bernard Parcy (dalam Gie, 2002:21-22) menyatakan bahwa manfaat menulis sebagai berikut: 1) Suatu sarana untuk mengungkapkan diri (*a tool for self ekspression*). 2) Suatu sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*). 3) Suatu sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri (*a tool to help deverloping personal satisfaction, pride, and a felling of self word*). 4) Suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang (*a tool for increasing awareness and perception of one's environment*) . 5) Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat, bukan penerimaan yang pasrah (*a tool for active involment, not passive acceptance*). 6) Suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for developing an understanding of and ability to use the language*).

Kosasih (2014: 67) teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Berdasarkan fungsinya, teks prosedur tergolong ke dalam teks paparan,

teks tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan sejelas-jelasnya. Menurut Mahsun (2014: 30) teks prosedur merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedur. Dalam KBBI (2008: 360) dijelaskan bahwa prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas, metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah.”

Lemahnya kemampuan menulis siswa tidak hanya terkait dengan strategi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Berbagai kondisi yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis teks prosedur, diantaranya adalah pemahaman struktur dan ciri kebahasaan yang masih rendah. Rendahnya pemahaman mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks dikarenakan oleh materi tersebut masih baru diterapkan. Siswa masih banyak yang bingung bahkan tidak mengerti dengan struktur teks, ciri kebahasaan dan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam menulis teks prosedur.

Media audio visual (video) adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung. Media audio visual merupakan jenis media yang tidak saja mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Munadi dalam bukunya *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (2013: 56) mengenai media audio visual yaitu media yang melibatkan dua indera sekaligus dalam satu proses, yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran.

Memilih video sebagai media pembelajaran saat ini sangat sesuai dengan tuntutan zaman, sebagai salah satu kemajuan teknologi yang sangat digandrungi di kalangan remaja masa kini karena dipandang sebagai sesuatu yang berbeda dengan metode mengajar sebelumnya, apalagi saat ini kita berada pada zaman digital. Begitu banyak kemudahan-kemudahan yang dihasilkan dengan menggunakan media ini dan tentunya dianggap sangat efektif karena dalam media video ini peserta didik dapat menggunakan dua pancaindra, yakni penglihatan dan pendengaran. Media video Pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media Audio Visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi). Menurut Sadiman (2009: 74) video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya kriteria), bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional.

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Prastowo dalam bukunya *Panduan kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (2014: 327) manfaat media audio visual sebagai bahan ajar yang memiliki beragam bentuk variasi, ada yang berbentuk permainan soal-soal, dan ada pula yang berbentuk bahan ajar. Hal ini merupakan bentuk positif dari teknologi informasi bagi dunia pendidikan.

Menilik dari beberapa pakar tersebut tentang media audio visual (video) yang saat ini merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran yang bermakna maka

penulis mempertimbangkan penelitian ini dengan penggunaan media audio visual (video) untuk mengetahui keefektifan dalam pembelajaran teks prosedur.

Adapun penelitian yang relevan atau berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran dan teks prosedur yang pernah dilakukan namun terdapat beberapa perbedaan di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Karlina Megawati tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Menggunakan Metode *Field Trip* pada Siswa Kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pembelajaran 2016/2017". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip*. Penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi serta evaluasi dan refleksi dengan menggunakan dua siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menulis teks prosedur menggunakan metode *field trip* siswa kelas VIII 5 SMP Negeri 2 Lingsar mengalami peningkatan.

Persamaan penelitian milik Karlina dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan subjek berupa materi pembelajaran teks prosedur. Akan tetapi, yang membedakan penelitian ini adalah metode yang digunakan. Karlina menggunakan metode *field trip* untuk mengetahui peningkatan, sedangkan peneliti menggunakan media video pembelajaran untuk mengetahui keefektifan media tersebut terhadap pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar menulis teks prosedur yang signifikan dengan menggunakan metode tersebut.

Hampir sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraenita dengan judul Keefektifan Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Teks prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Cikarang Timur. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Cikarang Timur. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data-data disajikan berupa angka dan dianalisis menggunakan bentuk statis. Adapun hasil penelitian menulis teks prosedur berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 75.

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan dengan berbagai strategi, penelitian menulis teks prosedur dengan menggunakan media video pembelajaran belum ditemukan. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada siswa SMP Negeri 1 Kenyam untuk membuktikan keefektifan penggunaan media video pembelajaran dalam menulis teks prosedur karena sebelumnya keterampilan menulis teks prosedur telah diajarkan kepada siswa, tetapi belum mendapatkan hasil yang cukup baik dan belum mendapat hasil yang memuaskan karena kurangnya pemanfaatan media sebagai bahan penunjang dalam proses belajar mengajar.

Metode yang digunakan oleh guru adalah tanya-jawab, diskusi dan kerja kelompok. Data yang diperoleh dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia mengatakan hanya 45% siswa yang berhasil memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil dari wawancara dengan guru mengatakan kalau siswa hanya menyenangi beberapa materi saja. Oleh karena itu, sebagai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah seharusnya meng*upgrade* diri demi proses belajar mengajar yang lebih baik sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam pembelajaran tentunya dibutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan lebih jelas dan dipahami oleh siswa. Media ini diharapkan dapat membuat siswa lebih tertarik dan menyenangi

pelajarannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta menguasai materi yang diajarkan. Selain itu siswa bukan hanya mendengarkan guru tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan demonstrasi dan kegiatan lain sehingga siswa tidak bosan. Media audio visual tidak hanya digunakan sebagai pengalaman belajar dari penginderaan, tetapi bisa juga digunakan sebagai alat untuk memperkaya serta memberikan pengalaman yang bersifat konkret kepada siswa.

Pembelajaran menulis teks prosedur ini dipandang sangat penting bukan hanya sekedar memenuhi standar kelulusan tetapi lebih mengacu pada kebutuhan masyarakat karena bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai keterampilan dan pengembangan diri mengingat betapa dunia pasar terbuka secara luas dan berkembang sangat pesat baik pada pasar tradisional atau konvensional dan terlebih lagi kepada market online, di sana terdapat banyak peluang yang dapat menunjang perekonomian keluarga. Mengapa saya mengatakan seperti itu? Melihat begitu melimpahnya hasil bumi di Tanah Papua namun kebanyakan dari mereka belum bisa mengolah hasil bumi. Contohnya, pisang jika diolah dengan baik akan memiliki nilai jual yang sangat tinggi. Inilah salah satu alasan penulis memilih teks prosedur sebagai bahan penelitian, sekiranya dapat memberikan pengetahuan dan cakrawala berpikir bagi orang Papua asli untuk bisa terus mengembangkan diri, berkarya mandiri.

Teks prosedur merupakan sebuah teks yang berisikan serangkaian langkah-langkah atau tindakan untuk mengerjakan sesuatu. Informasi dalam teks prosedur disajikan dengan urutan peristiwa yang logis. Kemudian, dalam menulis teks prosedur peserta didik dituntut memahami terlebih dahulu hal-hal apa saja yang akan dipersiapkan sebelum melakukan suatu pekerjaan tersebut. Peneliti menganggap teks prosedur ini merupakan teks yang berguna bagi peserta didik, karena melalui teks prosedur mereka mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas dengan baik dan benar. Melalui pembelajaran teks prosedur, peserta didik tahu apa yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu yang ingin dikerjakan.

Berdasarkan fakta dan data yang diperoleh dari observasi awal menunjukkan bahwa penelitian mengenai menulis teks prosedur belum pernah dilakukan di SMP Negeri 1 Kenyam kab. Nduga Prov. Papua. Oleh karena itu, penelitian mengenai menulis teks prosedur sangat penting untuk diteliti sebagaimana masih kurangnya penelitian mengenai kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur. Penelitian ini dilakukan karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia kendala terbesar peserta didik terdapat pada aspek menulis terlebih lagi menulis teks prosedur padahal teks prosedur ini pembelajaran yang sangat penting karena dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan berpotensi menjadi bahan atau referensi untuk membuka usaha rumah tangga yang dapat menunjang ekonomi keluarga dengan memanfaatkan hasil bumi yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Sehingga penting untuk mengetahui keefektifan penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimen*. Metode eksperimen diartikan sebagai metode dengan bentuk yang sistematis dengan tujuan untuk mencari pengaruh atau keefektifan variabel satu dengan

variabel yang lain dengan memberikan perlakuan khusus dan pengendalian yang ketat dalam suatu kondisi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* yaitu desain penelitian yang diberi *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan pemberian *posttest* setelah diberikan tindakan atau perlakuan yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kenyam Kabupaten Nduga Prov. Papua. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari-April 2022 dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, akan diketahui dengan tepat karena dapat membandingkan nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Rumus *one group pretest posttest design* adalah:

pretest (O1) treatment (X1) posttest

Keterangan:

O1 adalah *Pretest* yaitu tes awal

X 1 adalah *treatment* yaitu pemberian perlakuan

O2 adalah *posttest* atau tes akhir sesudah diberi perlakuan

Hal yang dilakukan dalam pelaksanaan eksperimen adalah memberikan kepada sampel yang belum diberikan perlakuan atau disebut dengan *pretest* untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur Selanjutnya, diberikan perlakuan atau *treatment* dengan menggunakan video pembelajaran dalam waktu tertentu. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan tes untuk mengukur tingkat kemampuan menulis siswa yang telah dikenai variabel eksperimen atau biasa disebut dengan *posttest*. Dari proses inilah, didapatkan data atau hasil eksperimen untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur siswa, apakah ada perubahan atau tidak ada perubahan. Perbandingan hasil antara O1 dan O2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan setelah diberikan perlakuan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan T_{test} (Arikunto 2002). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kenyam Kabupaten Nduga Prov. Papua. Waktu penelitian dilaksanakan pada Bulan Februari-April 2022 dilaksanakan sesuai dengan jam pembelajaran bahasa Indonesia.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto dalam Tutus Eshananda Hars, Hermawan Pamot, 2014). Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kabupaten Nduga-Papua yang berjumlah 114 siswa yang terbagi ke dalam 4 rombongan belajar seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VII

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII.a	23	11	34
2	VII.b	20	10	30
3	VII.c	15	10	25
4	VII.d	14	11	25
Total Peserta Didik				114

Sampel adalah subjek penelitian yang mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII.c SMP Negeri 1 Kenyam yang berjumlah 25 siswa. Alasan ditetapkan sampel ini karena peneliti menggunakan metode

pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*), artinya peneliti menggunakan undian untuk memperoleh kelas yang akan diteliti.

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2021) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode tes kemampuan menulis teks prosedur. Metode tes yang digunakan untuk mengukur aspek kompetensi keterampilan siswa dengan meminta siswa menulis teks prosedur untuk dijadikan sebagai data awal atau pretest untuk mengetahui penguasaan awal menulis teks prosedur. Selanjutnya data *posttes* diperoleh setelah sampel mendapatkan perlakuan yakni menulis teks prosedur dengan menggunakan video pembelajaran. Terdapat empat kategori yang ditentukan sebagai acuan pemberian penilaian menulis teks prosedur. Dari empat kategori yang telah ditentukan, diberi bobot nilai secara keseluruhan yaitu 100. Masing-masing kategori tersebut dikemukakan oleh Omaggio (Tolla dan Hartini, 1991:31-32), yaitu:

Tabel 3.2 Aspek yang Dinilai dalam Menulis Teks Prosedur

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Isi	25
2.	Struktur teks	25
3.	Kaidah penulisan	25
4.	Ciri kebahasaan	25
Jumlah Skor		100

Penilaian dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Total Bobot Skor}} \times 100$$

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif deskriptif dan inferensial menggunakan uji t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata hasil data sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan sehingga dapat dinyatakan terdapat pengaruh atau tidaknya perlakuan tersebut. Analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis hingga membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono 2016: 244). Kegiatan dalam analisis data adalah dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas sebagai syarat agar bisa dilakukan penelitian. Analisis data pada penelitian ini berbantuan *software SPSS 21 for windows 10*.

1. Prasyarat Uji t

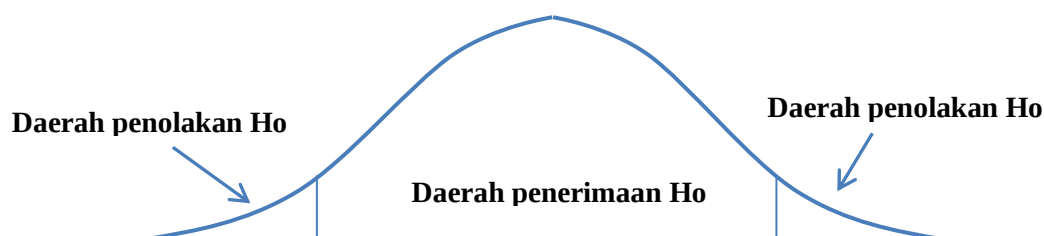
Prasyarat dalam melakukan uji t adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas ini menggunakan One-sample Kolmogorov-Smirnov pada *software SPSS 17 for*

windows. Berdasarkan uji normalitas dengan berbantuan *SPSS 17 for windows* data dinyatakan normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (t-test). Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut.

- Taraf Signifikansi (α) = 0,05 atau 5%.
- Kriteria yang digunakan dalam Uji-t adalah. H_0 diterima apabila $Sig > 0,05$, atau $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ H_0 ditolak apabila $Sig < 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.



3. Hasil dan Pembahasan

a. Analisis Statistik Deskriptif

(1) Hasil Analisis Data Kemampuan Menulis Teks Prosedur

Penilaian menulis teks prosedur yang diukur dengan menggunakan kriteria, meliputi 1) kejelasan isi teks prosedur dengan bobot 25, 2) struktur teks yang terdiri atas pernyataan umum, bahan dan alat, dan langkah-langkah atau cara membuat dengan bobot 25, 3) kaidah penulisan dengan bobot 25, dan 4) ciri kebahasaan dengan bobot 25.

Adapun hasil kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan video pembelajaran dapat dilihat pada tabel statistik berikut:

Tabel 4.1 Statistik Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Video Pembelajaran
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Menulis Teks Prosedur	25	62,00	93,00	1830,00	73,2000	9,32291
Valid N (listwise)	25					

Dari tabel tersebut, hasil kemampuan peserta didik menulis teks prosedur dengan menggunakan video pembelajaran, digambarkan melalui analisis statistik deskriptif. tabel tersebut diperoleh data bahwa dari 25 sampel nilai rata-rata atau mean adalah 73,2000 Nilai sum 1830,00. Nilai standar deviasi 9,32291. Selanjutnya Nilai minimum 62,00 dan nilai Maksimum 93,00.

Selanjutnya, nilai tertinggi sampai nilai terendah yang diperoleh peserta didik dapat digambarkan pada tabel berikut.

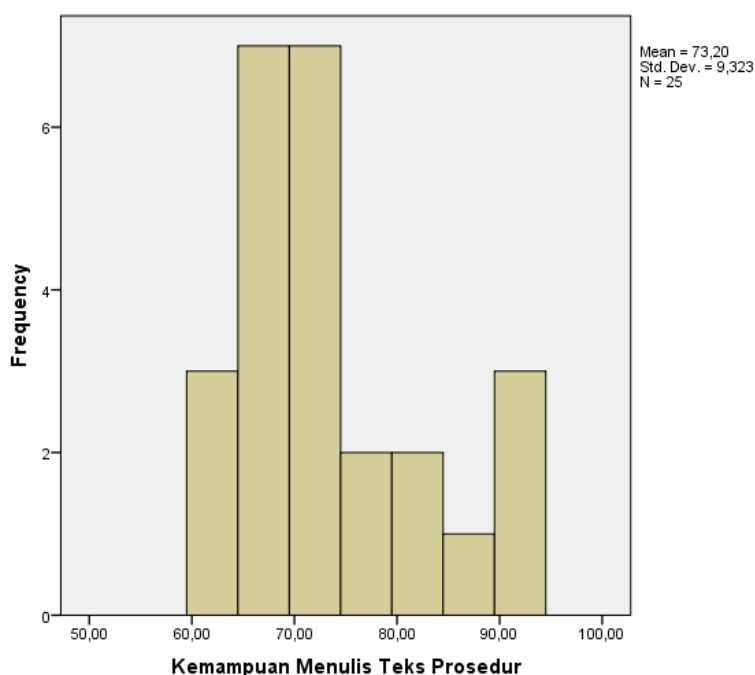
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Peserta Didik dengan Menggunakan Video Pembelajaran.

Nilai <i>Posttest</i>	Frekuensi	Persentase	Pesentase Valid	Persentase Kumulatif
62,00	2	8	8	8
63,00	1	4	4	12
66,00	6	24	24	36
69,00	1	4	4	40
70,00	1	4	4	44
71,00	5	20	20	64
72,00	1	4	4	68
77,00	1	4	4	72
78,00	1	4	4	76
84,00	2	8	8	84
85,00	1	4	4	88
90,00	2	8	8	96
93,00	1	4	4	100
Total	25	100	100	

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, analisis statistik deskriptif menggambarkan perolehan nilai peserta didik mulai yang tertinggi hingga yang terendah diuraikan sebagai berikut. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 93 sebanyak 1 peserta didik (4%), sampel yang memperoleh nilai 90 sebanyak 2 peserta didik (8%), sampel yang memperoleh nilai 85 satu peserta didik (4%), sampel yang memperoleh nilai 84 dua peserta didik (2%), sampel dengan nilai 78 sebanyak 1 orang peserta didik (4%). Sampel dengan nilai 77 sebanyak 1 peserta didik (4%) sampel dengan nilai 71 sebanyak 5 peserta didik (20%), sampel yang memperoleh nilai 70 sebanyak 1 peserta didik (4%), sampel dengan nilai 69 sebanyak 1 peserta didik (4%), sampel dengan nilai 66 sebanyak 6 peserta didik (24%).

Selanjutnya, sampel dengan nilai 63 sebanyak 1 peserta didik (4%), sampel dengan nilai 62 sebanyak 2 peserta didik (8%).”

Distribusi frekuensi nilai peserta didik dapat dilihat pada histogram berikut.



“Mengenai kriteria ketuntasan hasil belajar, Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM yang telah ditetapkan pada sekolah sampel adalah 65.

Adapun kategori hasil kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan video pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Kategori, Frekuensi, dan Persentase Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur

No	Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata
1	82-100	Sangat Mampu	6	24	73,20
2	66-81	Mampu	16	64	
3	≤ 65	Kurang Mampu	3	12	
Jumlah			25	100	

“

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut digambarkan bahwa perolehan nilai untuk kategori di atas menunjukkan kelompok dengan kategori sangat mampu memiliki nilai 82-100 sebanyak 6 peserta didik (24%), kelompok mampu memiliki nilai antara 66-81 sebanyak 16 peserta didik (64%), kelompok dengan predikat kurang mampu sebanyak 3 peserta didik (12%).

Berdasarkan tabel 4.3 dilihat berdasarkan predikat, kemampuan peserta didik SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan video pembelajaran berada pada kategori mampu menulis teks prosedur, yakni sebesar 12%.

Hasil belajar menulis teks prosedur berdasarkan rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal dibagi menjadi dua kategori, yakni tuntas dan tidak tuntas. Perolehan hasil menulis teks prosedur peserta didik SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab Nduga-Papua berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal diperoleh frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Menulis Peserta didik SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≥ 65	Tuntas	22	88%
2.	< 65	Tidak Tuntas	3	12%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 22 peserta didik atau 88% peserta didik atau 88%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar menulis teks prosedur dengan menggunakan video pembelajaran mengalami perubahan yang sangat signifikan atau mengalami peningkatan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis peserta didik SMP Kelas VII SMP Negeri I Kenyam dalam menulis teks prosedur meningkat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perolehan nilai yang, yakni 22 (88%) yang tuntas dan 3 (12%) tidak tuntas atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

(2) Analisis Data Pre-test Kemampuan Menulis Teks Prosedur tanpa Menggunakan Video Pembelajaran

Aspek atau kriteria penilaian dalam mengukur kemampuan menulis teks prosedur, meliputi 1) kejelasan isi teks prosedur dengan bobot 25, 2) struktur teks

yang terdiri atas pernyataan umum, bahan dan alat, dan langkah-langkah atau cara membuat dengan bobot 25, 3) kaidah penulisan dengan bobot 25, dan 4) ciri kebahasaan dengan bobot 25.

Penilaian kemampuan menulis sebelum mendapatkan perlakuan (*pre-test*) dapat dilihat pada tabel berikut.”

Adapun hasil kemampuan menulis teks prosedur tanpa menggunakan video pembelajaran dapat dilihat pada tabel statistik berikut:

Tabel 4.5 Statistik Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur tanpa Menggunakan Video Pembelajaran (*Pre-test*)

Descriptive Statistics							
	N	Rang e	Minimu m	Maximu m	Sum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Menulis Teks Prosedur pada pretest	25	30,00	45,00	75,00	1440,00	57,6000	8,46562
Valid N (listwise)	25						

Dari tabel 4.5 tersebut, hasil kemampuan peserta didik menulis teks prosedur tanpa menggunakan video pembelajaran, digambarkan melalui analisis statistik deskriptif. Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa dari 25 sampel nilai rata-rata atau mean adalah 57,6000, nilai standar deviasi 8,46562 Selanjutnya Nilai minimum 45,00 dan nilai Maksimun 75,00.

Selanjutnya, nilai tertinggi sampai nilai terendah yang diperoleh peserta didik dapat digambarkan pada tabel berikut.

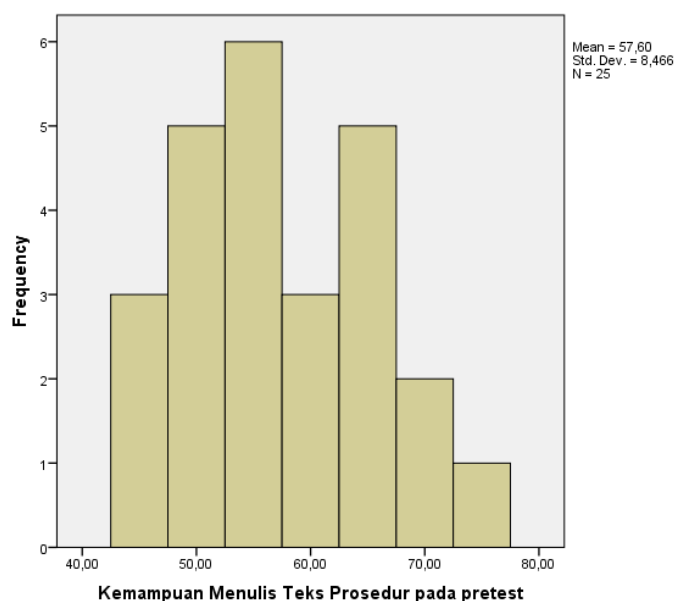
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Peserta Didik tanpa Menggunakan Video Pembelajaran (*pre-test*)

Nilai <i>pre-test</i>	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
45	1	4	4	4
46	2	8	8	12
50	5	20	20	32
55	6	24	24	56
60	3	12	12	68
65	3	12	12	80
66	2	8	8	88
69	1	4	4	92
72	1	4	4	96
75	1	4	4	100
Total	25	100	100	

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, analisis statistik deskriptif menggambarkan perolehan nilai peserta didik mulai yang tertinggi hingga yang terendah diuraikan sebagai berikut. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 75 sebanyak 1 peserta didik (4%), sampel yang memperoleh nilai 72 sebanyak 1 peserta didik (4%), sampel yang memperoleh nilai 69 sebanyak 1 peserta didik (4%), sampel yang memperoleh nilai 66 sebanyak 2 peserta didik (8%), sampel dengan nilai 65 sebanyak 3 peserta didik (12%).

Selanjutnya, sampel dengan nilai 60 sebanyak 3 peserta didik (12%), sampel dengan nilai 55 sebanyak 6 peserta didik (24%), sampel dengan nilai 50 sebanyak 5 peserta didik (20%), sampel dengan nilai 46 sebanyak 2 peserta didik (8%), dan sampel dengan nilai 45 sebanyak 1 peserta didik (4%).”

Distribusi frekuensi nilai peserta didik dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 1. Hasil Pretest Kemampuan Menulis Teks Prosedur

“Menegenai kriteria ketuntasan hasil belajar, Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM yang telah ditetapkan pada sekolah sampel adalah 65.

Adapun kategori hasil kemampuan menulis teks prosedur tanpa menggunakan video pembelajaran (*Pre-test*) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Kategori, Frekuensi, dan Persentase Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur tanpa Menggunakan Video Pembelajaran (*Pre-test*)

No	Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata
1	82-100	Sangat Mampu	0	0	57,60
2	65-81	Mampu	8	32	
3	≤ 65	Kurang Mampu	17	68	
Jumlah			25	100	

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut digambarkan bahwa perolehan nilai untuk kategori di atas menunjukkan kelompok dengan kategori sangat mampu memiliki nilai 82-100 sebanyak 0 peserta didik (0%), kelompok mampu memiliki nilai antara 65-81 sebanyak 8 peserta didik (32%), kelompok dengan predikat kurang mampu sebanyak 17 peserta didik (68%).

Berdasarkan tabel 4.7 dilihat berdasarkan predikat, kemampuan peserta didik SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua dalam menulis teks prosedur tanpa menggunakan video pembelajaran berada pada kategori kurang mampu menulis teks prosedur, yakni sebesar 68%.

Hasil belajar menulis teks prosedur berdasarkan rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal dibagi menjadi dua kategori, yakni tuntas dan tidak tuntas. Perolehan hasil

menulis teks prosedur peserta didik SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab Nduga-Papua berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal diperoleh frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Menulis Peserta didik SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≥ 65	Tuntas	8	32%
2.	< 65	Tidak Tuntas	17	68%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 8 peserta didik atau 32% dan peserta didik yang tidak memenuhi kriteria "ketuntasan minimal sebanyak 17 peserta didik atau 68%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar menulis teks prosedur tanpa menggunakan video pembelajaran cenderung rendah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis peserta didik SMP Kelas VII SMP Negeri I Kenyam dalam menulis teks prosedur tanpa menggunakan video pembelajaran sangat rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perolehan nilai yang, yakni 8 (32%) yang tuntas dan 17(68%) tidak tuntas atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

(3) Analisis Data Pos-test Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Video Pembelajaran

Penilaian menulis teks prosedur yang diukur dengan menggunakan kriteria, meliputi 1) kejelasan isi teks prosedur dengan bobot 25, 2) struktur teks yang terdiri atas pernyataan umum, bahan dan alat, dan langkah-langkah atau cara membuat dengan bobot 25, 3) kaidah penulisan dengan bobot 25, dan 4) ciri kebahasaan dengan bobot 25.

Adapun hasil kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan video pembelajaran dapat dilihat pada tabel statistik berikut:

Tabel 4.8 Statistik Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Video Pembelajaran (*Post-test*)

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Menulis Teks Prosedur	25	62,00	93,00	1830,00	73,2000	9,32291
Valid N (listwise)	25					

Dari tabel 4.8 tersebut, hasil kemampuan peserta didik menulis teks prosedur dengan menggunakan video pembelajaran, digambarkan melalui analisis statistik deskriptif. Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa dari 25 sampel nilai rata-rata atau mean adalah 73,2000 Nilai sum 1830,00. Nilai standar deviasi 9,32291. Selanjutnya Nilai minimum 62,00 dan nilai Maksimun 93,00.

Selanjutnya, nilai terendah sampai nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik dapat digambarkan pada tabel berikut.

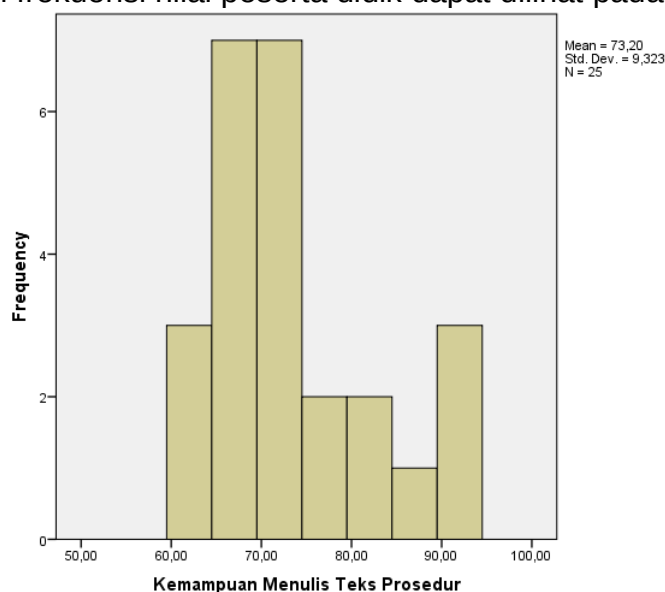
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Peserta Didik dengan Menggunakan Video Pembelajaran (*post-test*).

Nilai Posttest	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
62,00	2	8	8	8
63,00	1	4	4	12
66,00	6	24	24	36
69,00	1	4	4	40
70,00	1	4	4	44
71,00	5	20	20	64
72,00	1	4	4	68
77,00	1	4	4	72
78,00	1	4	4	76
84,00	2	8	8	84
85,00	1	4	4	88
90,00	2	8	8	96
93,00	1	4	4	100
Total	25	100	100	

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, analisis statistik deskriptif menggambarkan perolehan nilai peserta didik mulai yang tertinggi hingga yang terendah diuraikan sebagai berikut. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 93 sebanyak 1 peserta didik (4%), sampel yang memperoleh nilai 90 sebanyak 2 peserta didik (8%), sampel yang memperoleh nilai 85 satu peserta didik (4%), sampel yang memperoleh nilai 84 dua peserta didik (2%), sampel dengan nilai 78 sebanyak 1 orang peserta didik (4%). Sampel dengan nilai 77 sebanyak 1 peserta didik (4%) sampel dengan nilai 71 sebanyak 5 peserta didik (20%), sampel yang memperoleh nilai 70 sebanyak 1 peserta didik (4%), sampel dengan nilai 69 sebanyak 1 peserta didik (4%), sampel dengan nilai 66 sebanyak 6 peserta didik (24%).

Selanjutnya, sampel dengan nilai 63 sebanyak 1 peserta didik (4%), sampel dengan nilai 62 sebanyak 2 peserta didik (8%).”

Distribusi frekuensi nilai peserta didik dapat dilihat pada histogram berikut.



“Menegenai kriteria ketuntasan hasil belajar, Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM yang telah ditetapkan pada sekolah sampel adalah 65.

Adapun kategori hasil kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan video pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Kategori, Frekuensi, dan Persentase Nilai Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Video Pembelajaran (*Post-test*)

No	Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)	Rata-Rata
1	82-100	Sangat Mampu	6	24	73,20
2	66-81	Mampu	16	64	
3	≤ 65	Kurang Mampu	3	12	
Jumlah			25	100	

“

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut digambarkan bahwa perolehan nilai untuk kategori di atas menunjukkan kelompok dengan kategori sangat mampu memiliki nilai 82-100 sebanyak 6 peserta didik (24%), kelompok mampu memiliki nilai antara 66-81 sebanyak 16 peserta didik (64%), kelompok dengan predikat kurang mampu sebanyak 3 peserta didik (12%).

Berdasarkan tabel 4.10 dilihat berdasarkan predikat, kemampuan peserta didik SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan video pembelajaran berada pada kategori mampu menulis teks prosedur.

Hasil belajar menulis teks prosedur berdasarkan rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal dibagi menjadi dua kategori, yakni tuntas dan tidak tuntas. Perolehan hasil menulis teks prosedur peserta didik SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab Nduga-Papua berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal diperoleh frekuensi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Menulis Peserta didik SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	≥ 65	Tuntas	22	88%
2.	< 65	Tidak Tuntas	3	12%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, dapat dideskripsikan bahwa peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 22 peserta didik atau 88% dan 3 peserta didik atau 12% yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar menulis teks prosedur dengan menggunakan video pembelajaran mengalami perubahan yang sangat signifikan atau mengalami peningkatan kemampuan menulis teks prosedur.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis peserta didik SMP Kelas VII SMP Negeri I Kenyam dalam menulis teks prosedur meningkat. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perolehan nilai yang, yakni 22 (88%) yang tuntas dan 3 (12%) tidak tuntas atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

b. Analisis Statistik Inferensial

Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan video pembelajaran dalam menulis teks prosedur, data yang diperoleh berupa hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan statistik inferensial. Analisis data menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS versi 21*.

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial dengan model *paired sampel t test* “untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai prasyarat melakukan uji *t*.”

(1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* tipe *exact p Values* untuk mengetahui apakah data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

$P_{values} < 0,05$: data tidak berdistribusi normal

$P_{values} > 0,05$: data berdistribusi normal

Hasil uji normalitas memperoleh nilai $P_{values} = 0,388$ pada nilai *pre-test* dan nilai $P_{values} = 0,132$ pada nilai *Post-test*. Berdasarkan ketentuan nilai signifikansi atau $P_{values} > \alpha = 0,05$, maka data tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal. Data hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai $P_{value} = 0,388$ pada *pretest* dan $P_{value} = 0,132$ pada *post-test*, ini menunjukkan bahwa data skor hasil penilaian menulis teks deskripsi pada *pretest* dan *posttest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.”

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre-test	post-test
N		25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57,6000	73,2000
	Std. Deviation	8,46562	9,32291
	Absolute	,181	,233
Most Extreme Differences	Positive	,181	,233
	Negative	-,129	-,117
Kolmogorov-Smirnov Z		,903	1,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,388	,132

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(2) Uji Hipotesis

Setelah diadakan uji normalitas sebagai prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis (uji *t*) diperoleh data yang memenuhi syarat untuk melakukan uji *t*. Untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya, uji hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis uji *t paired (paired sampel t test)*. Nilai yang dijadikan sebagai perhitungan pada uji *t paired sampel t test* adalah nilai *pretest* dan *posttest*. Nilai *pretest* dan *posttest* akan diuji untuk mengukur pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik SMP kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua.

“Nilai perolehan peserta didik kemudian dianalisis dengan menggunakan uji *t (paired sampel t test)* sehingga diperoleh data statistik seperti tabel berikut.

Tabel 4.13 Data Statistik Nilai *Pretest* dan *Posttest* Paired Samples Statistics

Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
------	---	----------------	-----------------

	pre-test	57,6000	25	8,46562	1,69312
Pair 1	post-test	73,2000	25	9,32291	1,86458

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata *pre-test* dengan jumlah sampel 25 sebesar 57,6000 dengan standar deviasi sebesar 8,46562. Selanjutnya, nilai *post-test* diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,2000 dengan jumlah sampel sama dengan *pretest* sebanyak 25 dengan standar deviasi pada *post-test* sebesar 9,32291. Berdasarkan data statistik tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil penilaian menulis peserta didik berdasarkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*.

Selanjutnya, analisis data *pretest* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Analisis Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower Upper			
Pair 1	pre-test - post-test	-15,60000	2,69258	,53852	-16,71144 -14,48856	-28,968	24	,000

Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- Taraf Signifikansi (α) = 0,05 atau 5%.
- Kriteria yang digunakan dalam uji *paired sampel test* adalah. Jika nilai sig. (2 tailed) < 0,05, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil penilaian pada data *pre-test* dan *post-test* yang berarti hipotesis diterima.
- Jika nilai Sig. (2 tailed) > 0,05, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil penilaian pada data *pre-test* dan *post-test* yang berarti hipotesis ditolak.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis (uji *t*) dengan model *paired sampel t test*, diperoleh nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata hasil penilaian menulis teks prosedur sebelum (*pre-test*) dan setelah (*post-test*) menggunakan video pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur."

Pada bagian ini akan diuraikan hasil temuan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data, baik melalui analisis statistik deskriptif kuantitatif maupun analisis statistik inferensial tentang keefektifan penggunaan video pembelajaran terhadap kemampuan menulis prosedur peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua.

Berdasarkan hasil temuan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif, hasil penilaian menulis teks prosedur diketahui nilai rata-rata yang

diperoleh peserta didik dari 25 sampel sebesar 73,20. Nilai terendah yang diperoleh adalah 62 dan nilai tertinggi adalah 93.

Ditinjau dari kualitas kemampuan menulis berdasarkan rata-rata yang diperoleh, nilai 73,20 berada pada interval 0 – 65 dengan predikat kurang mampu. Selanjutnya, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata perolehan *pre-test* sebesar 57,60 terjadi peningkatan setelah penggunaan video pembelajaran dalam menulis teks prosedur menjadi 73,20 atau naik sebesar 15,60. Jika ditinjau dari KKM Mata pelajaran di sekolah sampel tersebut adalah 65, nilai tersebut sudah memenuhi nilai KKM, yakni 65.

Pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan video pembelajaran dimulai dengan mereview pemahaman peserta didik tentang teks prosedur. Pembelajaran dilanjutkan dengan menguraikan bagaimana memulai tahapan penulisan. Pada tahapan ini peserta didik diarahkan menentukan satu contoh membuat teks prosedur yaitu membuat keripik pisang.

Secara umum, berdasarkan data yang diperoleh penggunaan video pembelajaran menunjukkan keefektifan terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur. Melalui video yang ditontonnya secara langsung melalui laptop dan *infocus* peserta didik tampak sangat bersemangat dengan sambil mencatat apa saja yang dilihat dan didengar dari video tersebut. Sangat berbeda ketika guru mengajar tanpa menggunakan video pembelajaran, peserta didik sangat lamban memahami pembelajaran, peserta masih sulit mengembangkan. Selain itu, rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis berdasarkan pengamatan peneliti disebabkan karena mereka terlihat kurang serius, kurang bersemangat, pada saat pemberian materi. Selain itu, adapun hasil pengamatan peneliti saat pengambilan data di sekolah sampel, seperti masih ada peserta didik yang belum lancar menulis dan membaca terutama peserta didik yang sekolah asal atau tingkat SD dari daerah pegunungan yang sangat terpencil dengan akses atau transportasi yang sangat terbatas, hal ini juga yang membuat peserta didik kurang percaya diri atau merasa minder dengan teman-temannya yang lain.

Namun, dengan menggunakan video pembelajaran, peserta didik merasa sangat terbantu dengan perpaduan gerak dan suara yang ditampilkan dengan mudah menstimulasi semangat belajar peserta didik apalagi saat ini penggunaan video pembelajaran adalah hal baru yang sangat digandrungi remaja masa kini.

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif terhadap peningkatan nilai rata-rata hasil menulis teks prosedur peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua ditandai dengan perolehan nilai rata-rata yang signifikan dalam pencapaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal di sekolah tersebut yaitu 65.

Selanjutnya, dengan menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif, hasil penilaian menulis teks deskripsi dengan menggunakan video pembelajaran diketahui nilai rata-rata perolehan hasil menulis peserta didik dari 25 sampel sebesar 73,20. Nilai terendah yang diperoleh, yakni 62 dan nilai tertinggi sebesar 93.

Ditinjau dari kualitas kemampuan menulis berdasarkan rata-rata yang diperoleh, nilai 57,60 tidak memenuhi KKM. Selanjutnya, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata perolehan *pre-test* sebesar 57,60 terjadi peningkatan signifikan setelah menggunakan video pembelajaran menjadi 73,20 atau naik sebesar 15,60. Jika ditinjau dari KKM Mata pelajaran di sekolah sampel sebesar 65, nilai rata-rata hasil penilaian menulis yang diperoleh peserta didik hampir mencapai nilai KKM. Jika ditinjau dari hasil berdasarkan kategori, hasil penelitian ini sesuai dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk terhadap pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan media video akun Instagram *5.min.crafts* pada peserta didik kelas VII SMP Kharisma Bangsa terdapat hasil yang sangat baik dan dinilai sangat efektif.

Penilaian *pre-test* dilakukan di awal pembelajaran pada kelas sampel. Sebelum penilaian *pre-test*, peserta didik diberikan penjelasan tentang menulis teks prosedur dan menggali pengetahuan peserta didik tentang teks prosedur berdasarkan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Langkah selanjutnya, peserta didik diminta menulis teks prosedur tentang membuat keripik pisang.

Selanjutnya, penilaian *post-test* dilakukan setelah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik menonton video tentang prosedur membuat keripik pisang. Kedua metode ini diterapkan pada waktu yang berbeda dan setiap selesai penerapan metode dan latihan diberikan penugasan penilaian menulis teks prosedur. Selanjutnya, *post-test* diberikan setelah menonton video prosedur membuat keripik pisang tersebut.

Pada *post-test* diperoleh nilai rata-rata 73,20 dengan standar deviasi 9,32. Berdasarkan pengujian tersebut dengan membandingkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* diketahui terdapat peningkatan signifikan sebesar 15,60 sehingga diketahui terdapat peningkatan nilai rata-rata hasil menulis antara sebelum dan setelah perlakuan atau penggunaan video pembelajaran.

Dalam penelitian ini, baik secara deskriptif kuantitatif maupun dengan menggunakan uji *t* dengan menggunakan model *paired sampel test* dengan kriteria yang digunakan dalam uji *paired sampel test* adalah "jika nilai sig. (2 tailed) < 0,05, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil penilaian pada data *pre-test* dan *post-test* atau tidak terdapat perbedaan signifikan jika nilai sig. (2 tailed) > 0,05.

Dari hasil uji yang dilakukan, diketahui bahwa nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000 yang berarti bahwa hasil tersebut $\alpha < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif terhadap kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua.

Penggunaan video pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam menulis teks prosedur karena dengan perpaduan antara gambar (gerak) dan audio (penjelasan) akan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Putri dkk terhadap pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan media video akun Instagram *5.min.crafts* pada peserta didik kelas VII SMP Kharisma Bangsa terdapat hasil yang sangat baik dan dinilai sangat efektif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua dengan menggunakan video pembelajaran meningkat ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata perolehan dari 57,60 pada *pre-test* menjadi 73,20. Nilai tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan, yakni nilai KKM 65. Penggunaan video pembelajaran ini efektif terhadap kemampuan menulis teks prosedur peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua dibuktikan dengan kenaikan rata-rata perolehan peserta didik dari nilai *pre-test*, yakni 57,60 naik menjadi 73,20 pada *post-test*. Demikian halnya dengan pengujian hipotesis menggunakan uji *t* dengan menggunakan model *paired sampel test* dengan kriteria yang digunakan jika nilai sig. (2 tailed) < 0,05 disimpulkan efektif.

Dalam penelitian ini diketahui nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,000 atau $\alpha < 0,05$ sehingga penggunaan video pembelajaran efektif meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Kenyam Kab. Nduga-Papua. Sehingga disarankan bahwa: 1) dalam pembelajaran menulis teks prosedur peserta didik SMP Kelas VII, Guru hendaknya lebih memperhatikan metode ataupun media yang digunakan dalam mengajar, agar peserta didik menyenangi pelajaran tersebut karena jika hati senang maka pelajaran pun akan lebih mudah dicerna.. 2) Pada pembelajaran menulis teks prosedur guru hendaknya menggunakan video pembelajaran karena berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, metode ini efektif meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur. 3) dapat melakukan penelitian sejenis untuk membuktikan keefektifan penggunaan video pembelajaran dalam menulis secara umum, dan menulis teks prosedur secara khusus sebagai perbandingan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Akhadiah, Surbakti, Dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. 14, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, Cet. 17, 2017.
- Dessy Arinda, Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas III MIN 3 Pidie Jaya, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2018), h. v.
- Destiana, F. D. 2019. *Keterampilan Berbahasa Menulis Karangan Deskripsi*. Surakarta.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Helti, Mezri. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas XI SMK Karya Padang Panjang." Universitas Negeri Padang.
- Helti, Mezri. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas XI SMK Karya Padang Panjang." Universitas Negeri Padang.
- Heri, Susanto. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Media Gambar Berseri Siswa Kelas V SD N 3 Bondolharjo Banjar Negara." Universitas Negeri Yogyakarta."
- Iskandar. (2021). Keefektifan Penerapan Metode Clustering dan Show Not Tell terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII.I SMP Negeri 6 Binamu. (Makassar: Univeritas Muhammadiyah Makassar.
- Listya, Eka dkk. 2018. "Pemanfaatan buku pelajaran bahasa indonesia sebagai sumber belajar dalam pembelajaran menulis di kelas xi." 1–14.
- Karlina Megawati, Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode Field Trip pada Siswa Kelas VIII5 SMP Negeri 2 Lingsar Tahun Pembelajaran 2016/2017, (Mataram: Universitas Mataram, 2017), h. x.